

**KONTRIBUSI INDUSTRI KECIL TAHU DALAM BIDANG PEMBANGUNAN
BAGI MASYARAKAT KELURAHAN MABAR
KECAMATAN MEDAN DELI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

ERDIANSYAH

Nim 13144006

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**KONTRIBUSI INDUSTRI KECIL TAHU DALAM BIDANG PEMBANGUNAN
BAGI MASYARAKAT KELURAHAN MABAR
KECAMATAN MEDAN DELI**

Skripsi

Diajukan Untuk Seminar Proposal Penelitian
Dalam Penyusunan Skripsi

OLEH:

**ERDIANSYAH
NIM. 13144006**

ProgamStudi :Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Fahrul Rizal, M.Si
NIP. 19691114 199403 1 004**

**Muaz Tanjung, MA.
NIP.19661019 200501 1 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ERDIANSYAH

NIM : 13144006

Program Studi :Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi :Kontribusi Industri Kecil Tahu dalam Bidang Pembangunan Bagi
Masyarakat Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan 25 September 2018
Yang Membuat pernyataan

ERDIANSYAH
NIM : 13144006

ABSTRAKSI

Oleh



Nama : Erdiansyah
NIM : 13144006
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 25 Mei 1996
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Stambuk : 2014

Industri kecil dirasa mampu sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam bidang pembangunan serta berdampak meningkatkan perekonomian masyarakat dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di Indonesia. Industri kecil merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam usahanya untuk mengatasi jumlah pencari kerja yang melebihi lowongan pekerjaan yang ada dimasyarakat. Selain itu dengan adanya industri kecil juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Industri kecil diartikan sebagai industri kecil adalah lembaga/organisasi yang memproduksi barang dan jasa, memiliki pekerja yang sedikit, memiliki ruang lingkup wilayah yang kecil, wilayah pemasaran lokal serta berorientasi untuk memperoleh keuntungan. Industri kecil di Indonesia dikategorikan memiliki pekerja antara 5 – 9 orang. Industri kecil terdapat berbagai macam dalam usahanya, baik itu mulai dari kerajinan, minuman, makanan ataupun yang lain. Salah satu industri kecil ini adalah industri kecil tahu. Industri kecil tahu merupakan industri kecil yang mengolah bahan baku yakni kedelai untuk diubah menjadi makanan yakni tahu. Industri kecil tahu seperti industri kecil lain yakni dalam perjalanannya mengalami perkembangan, baik dari proses produksi, hasil produksi yang mengarah kepada kuantitas dan kualitas produksi. Dalam proses perkembangannya ada faktor internal dan eksternal yang mendukung industri kecil tahu ini. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pada khususnya keluarga dan masyarakat yang ada di sekitar industri kecil tahu.

Kata Kunci : Kontribusi, Industri Kecil Tahu, Pembangunan, Masyarakat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji bagi Allah yang telah menganugrahkan keimanan, keIslaman, kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun Skripsi ini dengan baik. Proposal dengan judul “Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Bidang Pembangunan Bagi Masyarakat Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli” ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Penyusunan Skripsi ini tak lepas dari campur tangan berbagai pihak yang telah berkontribusi secara maksimal. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dorongan dan juga doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, sekalipun masih didapati banyak kekurangan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. **Allah SWT** yang senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan, dan kemudahan kepada penulis sampai pada titik ini. Serta tidak lupa pula kepada junjungan Nabi Besar **Muhammad SAW**, semoga beliau senantiasa memberikan safa’atnya.

2. Kedua orang tua penulis **Irwansyah** dan **Erna Herawati Sirait** yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral dan material dan menjadi sumber energi yang tak kunjung habis selama menempuh studi.
3. Adik-adik Penulis **Syahri Ramadhan** dan **Aisyah Salsabila** yang selalu mendoakan penulis agar selalu sukses dan berhasil mencapai masa depan yang cerah.
4. Serta yang InsyaAllah bakal jadi Istri penulis di masa depan kelak **Ziana Zulkarnain Sitorus** yang selalu memberi dukungan yang luar biasa setiap harinya untuk penulis.
5. Ayahanda **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN-SU
6. Bapak **Dr. Soiman, M.A** selaku Dekan FDK UIN-SU
7. Bapak **Muaz Tanjung, MA.** selaku Ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
8. Bapak **Salamuddin, MA** selaku Sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
9. Bapak **Dr. Fahrul Rizal, M.Si** selaku pembimbing skripsi I
10. Kepada **Seluruh Staff Kantor Lurah Mabar** yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian ditempat tersebut.

11. Kepada Sahabat Seperjuangan Penulis **Ramadhan, S.Sos , Pratama M Panjaitan, S.Pd , Iqbal Sandi Siagian, S.Sos , Muhammad Ilhamdi Sitorus, SH , Muhammad Juliandi S.Sos, Suheri Sirait, SH.** yang senantiasa mendukung, membantu, mendengarkan keluh kesah, menghibur, dan memberi semangat seperti api membara kepada penulis untuk bisa sampai pada titik ini.
12. Kepada SahabatSeperjuangan Penulis **Jihan Humairoh SE, Dhita Syawaliyah Panggabean S.Pd, Ahmad Kahfi Bani Syah,S.Sos,** dan Seluruh **Teman – Teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam** terkhusus **PMI-B Stambuk 2014 Fauzia Sari,S.Sos, Ria Aprilia,S.Sos, Laras Sasmita,S.Sos, Noviyanti Pangaribuan,S.Sos, Masdalena,S.Sos, Mustofa Husein,S.Sos, Muhammad Abdiansyah,S.Sos** dan lain-lain.
13. Kepada **Seluruh Pendekar LKSM UINSU** terkhusus **Angkatan 13 LKSM Teristimewa** yang tak henti – henti nya memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Kepada Abangda **Rachmat Hidayat Pane** yang selalu mendukung dan memotivasi penulis setiap saat.
15. Kepada Seluruh **Teman – Teman KKN 02** Desa Besar II Terjun, Pantai Cermin
16. Dan kepada pihak pihak yang tidak dapat penulis satu persatu sebutkan, yang telah membantu penulis selama penyelesaian skripsi ini.

Meski demikian, penulis meyakini masih banyak yang perlu diperbaiki dalam penyusunan Skripsi ini, baik dari segi dalil, sumber hukum, tata bahasa, dan bahkan tanda baca. Sehingga sangat diharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian sebagai bahan evaluasi penulis. Demikian, besar harapan penulis agar Skripsi ini dapat menjadi bacaan menarik bagi pembaca dan peserta seminar.

Medan, 12 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Abstraksi	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	ix
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II	
LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. Pengertian Industri Kecil	12
2. Peran Industri Kecil	15
B. Kerangka Konsep	25
1. Pengertian Kontribusi	25
2. Pengertian Masyarakat	27
3. Pengertian Kelurahan/Desa	29
4. Pengertian Masyarakat Desa	31
5. Ciri-ciri Masyarakat Desa	33

6. Pengertian Pembangunan.....	35
7. Pengertian Pembangunan Ekonomi Bagi Masyarakat.....	37
8. Tujuan Pembangunan Bagi Masyarakat	39
C. Kajian Terdahulu	40
 BAB III	
METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	43
1. Tempat Penelitian	43
2. Waktu Penelitian	44
3. Gambar Umum di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli	44
C. Informan Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data	49
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN	51
A. Profil Industri Kecil Tahu di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli	51
B. Dukungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal bagi Perkembangan Industri Kecil Tahu di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli.....	54
 BAB V	
PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

Daftar Wawancara

Pertanyaan Kepada Masyarakat Kelurahan

1. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu, Apakah Bapak/Ibu merasakan Kontribusi dari Industri Kecil Tahu ini?
2. Apakah ada Dampak negatif dan Dampak Positif dari Industri Kecil Tahu ini?
3. Apakah ada dari anggota keluarga Bapak/Ibu yang bekerja di Industri Kecil Tahu ini?

Pertanyaan Kepada Kepala Lurah Mabar Kecamatan Medan Deli

1. Bagaimana menurut bapak sejauh ini berkembang di daerah yang bapak pimpin ini?
2. Apakah ada menurut Bapak sendiri Kontribusi Industri Kecil Tahu ini terhadap Kelurahan/Desa yang Bapak pimpin?
3. Menurut Bapak apakah ada dampak negatif dan dampak positif dari Industri Kecil Tahu ini?

Pertanyaan kepada Pemilik Industri Kecil Tahu atau Karyawan

1. Sudah berapa lama industri kecil tahu baapak ini berdiri?
2. Apa faktor eksternal atau internal yang bapak rasakan selama membuka industri kecil tahu ini?
3. Apakah ada masyarakat Mabar ini yang bekerja di Industri kecil Tahu bapak ini?
4. Kemana sasaran pasar hasil olahan tahu bapak ini?
5. Apakah ada dampak negatif atau positif yang ditimbulkan dari Industri kecil Tahu Bapak ini?
6. Apakah ada Kontribusi Industri Kecil Tahu bapak ini terhadap Kelurahan Mabar ini?

Daftar Gambar



Gambar 1. Foto dengan Lurah Mabar



Gambar 2. Foto di Salah satu Industri Kecil Tahu Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli.



Gambar 3. Wawancara dengan bg Irwan Salah satu Pemilik Industri Kecil Tahu di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli



Gambar 4. Wawancara dengan Bg Budi dan Bg Herman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi adalah hal yang paling berat dirasakan masyarakat Indonesia karena menghantam sebagian besar kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Standar hidup diukur dari konsumsi riil masyarakat sementara kekayaan dari tabungan riil.¹

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera lahir dan bathin. Namun, dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakukan oleh manusia. Jangankan yang halal, yang harampun rela dilakukan demi kesejahteraan hidup.

Menurut Wikipedia, sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan

¹Agus Dwiyanto, DKK, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Lipi Press, 2005), Cet. ke-1, hlm. 61.

sehat atau damai. Lebih jauh, menurut Wikipedia, dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Menurut Wikipedia pula, dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.²

Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya. Pemerintah memiliki kewajiban utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Untuk mencapai kesejahteraan kita perlu memperhatikan indikator kesejahteraan itu. Adapun indikator tersebut di antaranya adalah:

Pertama. Jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang

² <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/03/17/indikator-kesejahteraan>.

mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

Kedua, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat.

Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumber daya manusia yang tinggi ini, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata, disertai dengan peningkatan kualitas, serta biaya yang murah. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

Ketiga, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap

saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Lagi-lagi, ini merupakan kewajiban pemerintah yang tak bisa ditawar-tawar lagi. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia Indonesia melimpah sebagaimana sumber daya alamnya. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penghidupan yang layak pada masyarakat Indonesia. Nyatanya di Indonesia, masih banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan yang disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan. Kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami penurunan dalam bidang ekonomi, hal ini dapat berdampak pada sisi lainnya, dan dapat berujung kepada kemiskinan.

Seperti yang telah difirmankan Allah dalam ayat suci Alquran sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَبَاقِيمَهُ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ أَوَامِنَهُمْ وَإِذَآ أَرَادَ اللَّهُ بُرُوقَ مِ سُوْءٍ أَلَمْ يَرَدْ لَهُمْ مَالَهُمْ مِنْ

دُوْنِهِ مِنْ وَآلٍ {11}

Yang artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS.ar-Ra'd:11)

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكُم مِّن ذِكْرِ لَدُنَّا وَمُنِمْ وَتَقَرُّوا وَنُؤْمِنُ بِمَا كُنْتُمْ تُكْفِرُونَ
تَعْمَلُونَ {10} كَذَّبْتُمْ

Artinya: dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah:105)³

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat mendasar, yang harus segera ditangani. Penanganan atau penanggulangannya bukan hanya tanggung jawab masyarakat miskin tersebut, melainkan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Namun, ada beberapa hal yang menyebabkan kondisi kemiskinan masih sulit untuk ditangani yaitu pertama, kondisi anggota masyarakat yang belum ikut serta dalam proses yang berkualitas dan faktor produksi yang belum memadai. Kedua, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat pedesaan. Ketiga, pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi sehingga masyarakat tidak mampu untuk menjangkaunya.⁴

Industri kecil dan menengah memiliki peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Peranan industri kecil di Indonesia dirasakan sangat penting terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, pemerataan tenaga kerja, dan lain-lain.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2007), hlm.32.

⁴Sumarto, *Jurus Membangun Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm.21

Pembangunan industri khususnya industri kecil diarahkan dapat menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian, sehingga mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri. Pengembangan sektor ekonomi rakyat pada otonomi daerah, khususnya pada sektor industri kecil mendapat perhatian ekstra dari pemerintah, dikarenakan sektor industri kecil memberikan banyak dampak pada penyerapan tenaga kerja, maupun pendapatan masyarakat yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat golongan bawah.⁵ Setiap tahun industri atau usaha kecil selalu tumbuh dan berkembang, selain itu industrialisasi berperan penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal.

Industri tahu yang ada di Kel. Mabar merupakan industri yang telah ada dan berlangsung sejak lama yakni dimulai pada tahun 1950. Keberadaan industri kecil tahu yang ada memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Industri kecil tahu yang ada di Kel. Mabar Kec. Medan Deli dikategorikan kedalam industri kecil yang masih tradisional, karena dalam industri kecil tahu yang ada di Kel. Mabar masih menggunakan peralatan tradisional. Penggunaan mesin baru digunakan dalam proses penggilingan kedelai saja. Selain itu industri kecil tahu yang ada di Kel. Mabar masih banyak menggunakan tenaga kerja manusia, sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Kelurahan. Selain menggunakan tenaga kerja manusia, rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam industri berkisar antara 10 – 20 orang.

⁵Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 102.

Dalam memasarkan hasil produsinya yakni tahu, industri kecil yang ada di Kelurahan Desa Mabar masih pada area sekitar ataupun lokal. Industri kecil tahu yang ada di Kelurahan Desa Mabar memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, peningkatan sosial ekonomi masyarakat diperoleh tidak hanya kepada pemilik industri kecil tahu, akan tetapi juga pada masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Irzan Arzhary mengemukakan tentang manfaat yang diberikan oleh industri kecil sebagai berikut :

1. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik itu sandang, pangan, dan papan.
2. Terciptanya lapangan kerja baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya.
3. Dapat meningkatkan pendapatan perkapita.
4. Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional dibidang ekonomi terutama sektor industri.

Hadirnya industri kecil yang ada di Kelurahan Mabar mampu mengangkat perekonomian masyarakat. Dalam proses pemenuhan kebutuhan pada keluarga industri kecil tahu yang ada di Kelurahan Desa Mabar ada strategi yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Sistem dalam memenuhi kebutuhan dikaji melalui Teori Fungsionalisme Struktural.

B. Rumusan Masalah

Melihat pada latar belakang yang telah dideskripsikan diatas, maka permasalahan penelitian ini meletakkan pada:

1. Bagaimana kontribusi usaha kecil tahu terhadap masyarakat Kelurahan Mabar?
2. Bagaimana dukungan faktor internal dan faktor eksternal bagi perkembangan industri kecil tahu di Kelurahan Mabar Kec. Medan Deli?

C. Batasan Istilah

Industri kecil dirasa mampu sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di Indonesia. Industri kecil merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam usahanya untuk mengatasi jumlah pencari kerja yang melebihi lowongan pekerjaan yang ada dimasyarakat.⁶

Salah satu industri kecil yang bergerak di sektor pangan salah satunya adalah industri kecil pengrajin tahu. “Bahwa pembangunan nasional industri kecil merupakan bagian yang integral dalam dunia usaha dan merupakan kegiatan

⁶Saleh Irzan Azhary, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*,(Jakarta :LP3ES,1986), hlm. 55.

ekonomi rakyat yang berpotensi dan berperan yang strategis untuk mewujudkan perekonomian nasional yang semakin seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi” (UU No. 9 tentang Usaha Kecil Menengah Tahun 1995). Ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang serta adanya ketidaksesuaian antara standardisasi pendidikan dengan yang dibutuhkan oleh para pemilik pekerjaan disektor formal. Industri kecil yang diharapkan mampu dalam menjawab tantangan perekonomian nasional yang berdasarkan demokrasi ekonomi.⁷ Dan pentingnya untuk mengetahui peranan industri kecil ini dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya keluarga industri kecil.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi industri kecil tahu bagi masyarakat Kelurahan Mabar
2. Untuk mengetahui apa dukungan faktor internal dan faktor eksternal industri kecil tahu masyarakat Kelurahan Mabar

⁷UU No. 9 tentang Usaha Kecil Menengah Tahun 1995

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertitik tolak dengan meragukan suatu teori tertentu atau yang disebut dengan penelitian verifikatif. Adanya keraguan terhadap teori itu muncul apabila yang terlibat tidak dapat lagi menjelaskan kejadian-kejadian aktual yang tengah dihadapi. Dilakukannya pengujian atas teori tersebut bisa melalui penelitian secara empiris serta hasilnya dapat menolak ataupun mengukuhkan serta merevisi teori yang berhubungan.

2. Manfaat praktis

Di lain sisi, penelitian ini juga berguna untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam semua lembaga yang bisa dijumpai di masyarakat, seperti lembaga pemerintahan ataupun lembaga swasta. Sadar akan manfaat penelitian tersebut maka penelitian ini juga dapat ditempatkan sebagai pengembangan bagian dari integral organisasi mereka.

3. Kegunaan bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empiris serta memberikan pelayanan dan pembinaan untuk mencapai kehidupan yang layak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

F. Sistematika penulisan

Proposal ini dibagi ke dalam tiga bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelas, Sistematika pembahasan dalam proposal ini terdiri atas :

- a. Dalam bab I, menjelaskan latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Dalam bab II, menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan kontribusi industri, teori tentang kontribusi industri kecil tahu bagi masyarakat, serta teori tentang masyarakat. Teori – teori tersebut kemudian dijadikan sebagai landasan teori bagi penulis dalam melakukan penelitian.
- c. Dalam bab III, menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, terkait dengan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, serta uji keabsahan data.
- d. Dalam bab IV, merupakan hasil penelitian
- e. Dalam bab V, merupakan kesimpulan dan saran, kesimpulan dan saran ini berisikan tentang hasil kesimpulan dan saran bagi yang berkaitan dengan penulis skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Industri Kecil

Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri yakni kelompok industri hulu (kelompok industri dasar), kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Bidang usaha industri adalah lapangan kegiatan yang bersangkutan dengan cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi (UU RI No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokan industri ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu:

1. Industri rumah tangga, memiliki jumlah pekerja sebanyak 1-4 orang.
2. Industri kecil, memiliki jumlah pekerja sebanyak 5-19 orang.
3. Industri sedang, memiliki jumlah pekerja sebanyak 20-99 orang.
4. Industri besar, memiliki jumlah pekerja lebih dari 100 orang.

Departemen Perindustrian dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKMP) menggunakan besarnya modal yang ditanam disebuah badan usaha sebagai kriteria pokok. Menurut definisi ini, industri kecil adalah badan usaha yang penanaman modalnya dalam badan usaha berupa mesin, peralatan dan gedung (dengan

pengecualian penanaman modal berupa lahan) tidak melebihi Rp 200 juta. Selain itu pemilik usaha kecil harus seorang warga negara Indonesia. Bank Indonesia mempunyai definisi lain mengenai industri kecil, yakni industri yang *asset netto* nya bernilai kurang dari Rp 100 juta.

Pengembangan industri kecil telah dilaksanakan melalui pola pengembangan sentra industri yang tersebar di 33 propinsi, khususnya industri kecil kerajinan dan rumah tangga yang berlokasi di pedesaan. Pembinaan dan penyuluhan dalam Pengembangan industri kecil dimaksudkan kedalam peran serta pemerintah membantu dalam mensosialisasikan jiwa wirausaha dan industri kepada masyarakat. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan peningkatan kegiatan industri dapat dilakukan pemerintah melalui sosialisasi terkait industri maupun pengenalan tentang kewirausahaan kepada masyarakat. Salah satu dari industri kecil yang ada di masyarakat yakni industri kecil tahu.

Untuk mengembangkan industri tahu ada faktor yang mendukung, yakni dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal dalam perkembangan usaha industri kecil tahu ada tiga hal , permodalan, sumber daya manusia dan marketing.

Sedangkan Faktor Eksternal yaitu iklim usaha yang belum begitu kondusif, sarana dan prasana dan juga bahan baku. Perkembangan industri kecil tahu yang ada di Indonesia akan mampu memberikan peningkatan kehidupan sosial ekonomi yang

ada dimasyarakat.⁸ Kehidupan sosial ekonomi adalah suatu pola kehidupan dimana menyangkut hubungan seseorang dengan sesamanya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya industri kecil tahu yang ada di masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan baik sandang, pangan, maupun papan. Terpenuhinya kebutuhan ini mampu membawa masyarakat baik keluarga pemilik industri kecil tahu maupun masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan

⁸Wirawan. *Peran Industri Rumah Tangga Tempe Dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*. Skripsi. UGM (online). 2013{HYPERLINK "<http://etd.repository.ugm.ac.id/>"} [Diakses 28 Maret 2016].

dengan seni dan budaya.

Departemen Perindustrian dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKMP) menggunakan besarnya modal yang ditanam disebuah badan usaha sebagai kriteria pokok. Menurut definisi ini, industri kecil adalah badan usaha yang penanaman modalnya dalam badan usaha berupa mesin, peralatan dan gedung (dengan pengecualian penanaman modal berupa lahan) besarnya tidak melebihi dari Rp 200 juta. Selain itu pemilik usaha kecil harusseorang warga negara Indonesia. Bank Indonesia mempunyai definisi lain mengenai industri kecil, yakni industri yang *asset netto* nya bernilai kurang dari Rp 100 juta.

2. Peran Industri Kecil

a. Pengertian Peran

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan,

maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya.

Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Peran Industri kecil memiliki beberapa potensi yang dikembangkan sebagai upaya mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Potensi tersebut dapat dikembangkan, namun mengingat penurunan sektor pertanian dan alih fungsi lahan mengakibatkan sempitnya lahan dan keterbatasan elastisitas tenaga kerja. Maka dari itu sektor industri menjadi alternatif yang memadai. Ada beberapa sebab industri kecil lebih menguntungkan untuk dikembangkan, antara lain karena pengeluaran modal yang cukup terjangkau oleh kebanyakan masyarakat, bahan baku mudah didapat, dan persyaratan dan keterampilan yang diperlukan tidak terlalu sulit. Selain itu, elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ini relatif cukup tinggi.

Pengembangan industri-industri kecil merupakan suatu alternatif yang sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan. Selain memberi manfaat pada segi ekonomi, pengembangan industri kecil juga memberikan manfaat sosial (Social Benefits) yang sangat berarti bagi perekonomian karena industri kecil dapat

menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah dan mengurangi angka pengangguran. Kemudian industri kecil juga mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar, karena mampu menghasilkan produk yang relatif murah yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar atau sedang.

Industri kecil adalah industri yang berskala kecil dan industri rumah tangga yang diusahakan terutama untuk menambah pendapatan keluarga. Ciri-ciri industri kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Unit-unit industri kebanyakan merupakan unit industri rumah tangga dan kerajinan.
- 2) Sebagian besar pekerja datang dari rumah sendiri yang kadang-kadang tidak digaji. Sekalipun demikian, pekerja mendapatkan upah tetapi sifat hubungannya dengan pengusaha adalah tidak resmi.
- 3) Teknologi yang digunakan umumnya masih bersifat sederhana dan kebanyakan dikerjakan dengan tangan.

Industri kecil dan industri rumah tangga adalah suatu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia yang apabila dikembangkan akan mampu memecahkan masalah-masalah dasar pembangunan Indonesia seperti pengangguran, industri ini juga membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh industri rumah tangga adalah dalam hal atau bidang permodalan, bidang pemasaran, bidang bahan baku, bidang tenaga

kerja, dan bidang manajemen. Masalah yang menonjol pada bidang permodalan adalah kurangnya modal kerja untuk mengembangkan usaha dan terbatasnya akses ke lembaga keuangan seperti Bank. Pada bidang pemasaran masalah yang terjadi seperti kurangnya pemahaman dan menguasai teknologi untuk memasarkan produk sehingga jangkauan usaha tersebut menjadi terbatas.

Kemudian pada bidang bahan baku masalah yang sering terjadi yaitu pada saat pembelian bahan baku yang harus dibayar secara langsung atau tunai.⁹ Selanjutnya pada bidang tenaga kerja, pemilik usaha biasanya sering mengganti karyawannya dalam rentang waktu yang cepat, dan sulit dalam membayar karyawan sesuai dengan UMK. Sedangkan pada bidang manajemen permasalahan yang banyak terjadi yaitu kemampuan kewirausahaan yang mengantisipasi peluang pasar. Manajemen perusahaan yang masih acak-acakan dan primitif membuat industri kecil dan rumah tangga menjadi sulit untuk maju.

⁹Muhammad,A.*Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia.*(Yogyakarta:Aditya Media.1995), hlm. 44.

Dampak positif yang ditimbulkan dari adanya industri kecil tahu yang ada di Kel. Mabar Kec. Medan Deli bisa dijabarkan sebagai berikut :

1) Bagi Keluarga Industri Kecil Tahu.

Dari adanya industri kecil tahu yang ada di Kelurahan Mabar memberikan banyak keuntungan bagi keluarga industri kecil tahu yang ada di Kel. Mabar. Tidak hanya dari segi ekonomi akan tetapi juga sosial.

Berikut menurut hasil penelitian keuntungan yang diperoleh oleh keluarga pemilik industri kecil tahu :

- Dapat mencukupi kehidupan sehari-hari
- Mampu meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga
- Mampu memperoleh keuntungan materi dari hasil penjualan tahu
- Mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang SMA maupun perguruan tinggi
- Mampu membantu menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga yang ada di desanya
- Memberikan kemudahan akses bagi warga yang ingin mengkonsumsi tahu.

2) Bagi Tenaga Kerja.

Dengan adanya industri kecil tahu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu memudahkan warga yang mencari kerja untuk bekerja. Karena siapapun bisa bekerja di industri kecil tahu, selain itu untuk bekerja di industri kecil tahu tidak memerlukan persyaratan pendidikan sehingga memudahkan warga baik

yang tidak bersekolah untuk bekerja pada sektor industri kecil tahu. Dengan demikian mampu meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja melalui pendapatan yang di peroleh sehingga kebutuhan akan tercukupi.

Perhitungan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

3) Biaya Bahan Baku.

Bahan baku merupakan bahan yang sebagian besar membentuk produk setengah jadi (barang jadi) ataupun menjadi bagian wujud dari suatu produk yang dapat ditelusuri ke produk tersebut.

Perencanaan bahan baku dipengaruhi oleh sifat kegiatan produksi tergantung kepda datangnya pesanan dari langganan (pembeli), atau kegiatan produksi bersifat massa atau proses. Umumnya perencanaan bahan pada perusahaan yang kegiatan produksinya bersifat proses atau massa lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan.

Tetapi yang pasti bahwa pada semua perusahaan tujuan perencanaan dan pengendalian bahwa mempunyai dua tujuan pokok yaitu untuk menekankan (meminimalkan) biaya, untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu dan dengan dana tertentu.

4) Pembelian bahan baku

Bahan yang dibeli diterima oleh bagian penerimaan dan diperiksa kesesuaiannya bahan dan didistribusikan ke bagian gudang bahan, bagian pembelian, bagian akuntansi, arsip, bahan dipindahkan ke bagian gudang bahan.

Bagian gudang menerima bahan yang dibeli berdasarkan dokumen laporan penerimaan bahan memasukkan ke dalam kartu gudang dan kartu barang sesuai dengan macam-macam bahan yang dibeli. Faktur pembelian dari supplier diterima oleh bagian pembelian setelah disahkan diberikan kepada bagian akuntansi.

5) Biaya tenaga kerja.

Biaya tenaga kerja terjadi dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya-biaya ini timbul sehubungan dengan penggunaan sumber daya manusia atau tenaga kerja tersebut dalam memproduksi suatu produk.

Manajemen perusahaan sangat membutuhkan informasi biaya tenaga kerja yang tepat waktu dan akurat untuk digunakan sebagai suatu dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Perencanaan untuk tenaga kerja merupakan bagian terpadu dari proses penyusunan anggaran. Bermula dari rencana

produksi dan data standar waktu dan standar biaya yang telah ditetapkan, maka anggaran biaya tenaga kerja dapat dibuat.

Dalam biaya tenaga kerja terbagi menjadi dua elemen utama, yaitu :

- a. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah semua biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi dengan demikian biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara khusus kepada suatu operasi atau proses produksi tertentu.

6) Bagi Masyarakat.

Industri tahu memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh bahan makanan yang murah dan juga bergizi. Dengan adanya industri kecil tahu yang ada di Kel. Mabar mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dengan demikian mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

7) Cakupan Peran.

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran itu mencakup tiga hal:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

8) Peran Nyata dan Peran yang dianjurkan.

Ada beberapa peranan sosial yang menuntut persyaratan. Persyaratan perilaku yang sangat terperinci dan pasti. Sebagai contoh, banyak sekali peranan-peranan jabatan atau pekerjaan yang tidak selalu mengikuti interpretasi individunya karena pekerjaan-pekerjaan itu harus dilakukan dengan cara yang sama oleh siapa saja yang dapat menjabat posisi pekerjaan tersebut. Misalnya saja peranan-peranan untuk para pegawai negeri dan pelajar yang kesemuanya telah ditata dengan baik. Tetapi ada pula beberapa peranan lain yang tidak harus mengikuti ketentuan, tetapi lebih banyak tergantung pada penafsiran individu itu sendiri seperti misalnya peranan teman, istri, orang tua atau orang-orang yang sudah pensiun.

Dalam melaksanakan suatu peranan tertentu kita harapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara-cara yang sesuai dengan yang mereka harapkan keadaan semacam ini disebut sebagai *prescribed role* (peranan yang dianjurkan).

Tetapi adakalanya orang-orang yang diharapkan ini tidak berperilaku menurut cara-cara yang konsisten dengan harapan-harapan orang lain mereka masih bisa dianggap menjalankan peranan yang diberikan oleh masyarakat walaupun tidak konsisten dengan harapan-harapan si pemberi peran. Keadaan seperti ini disebut sebagai *enacted role* (peran nyata) yaitu keadaan sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. Peran nyata ialah pola-pola perilaku yang betul-betul dilaksanakan oleh para individu dalam menjalankan peran mereka.

9) Peran Usaha Kecil Dalam Perekonomian.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan. Hal inilah yang membedakan antara usaha-usaha sekelas dengan usaha-usaha sekelas korporat, meskipun penghasilan yang diperoleh lebih besar namun resiko yang bakal dihadapi juga semakin besar juga.

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. *Alasan pertama* adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja

yang produktif. Kemudian *alasan kedua*, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk *alasan ketiga*, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

Di Indonesia, usaha kecil yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Perkembangan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal.

B. Kerangka Konsep

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang diterima pengrajin, diukur dengan persentase dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan. Pendapatan rumah tangga pengrajin bersumber dari berbagai jenis kegiatan. Menurut Abdullah, pendapatan rumah tangga dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yakni: *On farm*, *off farm* dan *non farm*. *On farm* merupakan pendapatan rumah tangga yang berasal dari pertanian, yang terbagi dalam 2 kelompok yakni sawah dan tegalan, serta pendapatan sampingan dari pekarangan, baik tanaman pekarangan maupun hewan ternak. *Off farm* merupakan pendapatan yang berasal dari aktifitas diluar usaha tani yaitu meliputi bekerja pada usaha tani milik orang lain, bekerja pada perusahaan,

perkebunan, dan memelihara ternak milik orang lain. Sedangkan *non farm* merupakan pendapatan dari aktifitas non pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga yang meliputi pedagang, kerajinan yang input pokoknya dari pertanian atau pengolahan hasil, pendapatan dari anggota keluarga yang bermigrasi.¹⁰

Adapun fungsi kontribusi industri kecil tahu atau usaha kecil di antaranya:

- 1) Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
- 2) Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
- 3) Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun pedesaan.

¹⁰Afiyati. *Kontribusi Pendapatan Industri Kecil Tahu Di Kecamatan Paguyungan Kabupaten Brebes*. (Yogyakarta: Skripsi. Fakultas Pertanian. UMA. 2004), hlm. 221.

2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat. Defenisi menunjukkan bahwa dalam hidup bermasyarakat manusia selalu diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang merupakan aturan. Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, karena tidak semua kebutuhan hidupnya dapat dipenuhi sendiri begitupun sebaliknya pada orang lain. Saling ketergantungan ini menimbulkan interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat diketahuimelalui adanya kontak sosial (Social Contact) dan komunikasi yang terjadi di antara masyarakat. Adanya kontak sosial dan komunikasi itu sehingga masyarakat selalu kelihatan hidup penuh dengan kebersamaan.

Masyarakat juga sering dikenal dengan istilah society yang berarti sekumpulan orang yang membentuk sistem, yang terjadi komunikasi didalam kelompok tersebut. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Masyarakat merupakan salah satu satuan sosial yang membentuk sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Istilah inggrisnya adalah society , sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab Syakara yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab masyarakat berarti saling bergaul yang istilah ilmiahnya

berinteraksi. Dalam masyarakat terjadi proses interaksi sosial, Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat bersifat primer dan sekunder.

Masyarakat awal mulanya terbentuk dari masyarakat kecil yang artinya sekumpulan orang. Misalnya sebuah keluarga yang dipimpin oleh kepala keluarga, kemudian dari kelompok keluarga akan membentuk sebuah RT dan RW hingga akhirnya membentuk sebuah dusun. Dusun pun akan membentuk Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Hingga akhirnya negara.

Masyarakat tidak akan pernah terbentuk tanpa adanya seorang pemimpin. seorang pemimpin yang akan memimpin sebuah masyarakat bisa dipilih dengan berbagai cara. Seperti Pemilu, Pemilihan secara tertutup hingga keturunan 35 pemimpin. Pemilihan pemimpin suatu daerah pasti sudah memiliki aturan masing masing yang biasa disebut adat istiadat.

Dalam ilmu sosiologi kita mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota- anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat patambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggota nya. Unsur-unsur suatu masyarakat

- a. Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak telah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentumasih terbatas dan kurang mampu
- b. adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

3. Pengertian Kelurahan/Desa

Kelurahan/Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional berada dikabupaten atau kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa adalah partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Undang-undang ini mengakui adanya otonomi yang dimiliki oleh desa dengan sebutan lainnya dan kepala desa melalui pemerintah Desa dapat diberikan penugasan ataupun pendelegasian dari pemerintahan daerah untuk melaksanakan pemerintahan daerah tertentu. Sementara itu, terhadap desa diluar desa geneologis yaitu desa yang bersifat administratif seperti desa yang dibentuk karena pemekaran desa ataupun karena transmigrasi ataupun karena alasan lain yang warganya pluralistis, majemuk atau heterogen, maka otonomi desa akan memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan dari desa itu sendiri.

Sebagai perwujudan demokrasi, dalam penyelenggaraan pemerintah desa dibentuk badan permusyawaratan desa (BPD) atau sebutan lain yang sesuai 23 dengan budaya yang berkembang didesa yang bersangkutan yang berfungsi sebagai lembaga pengaturan didalam penyelenggaraan pemerintahan desa, seperti dalam pembuatan dan pelaksanaan peraturan desa, dan keputusan kepala desa. Didesa

dibentuk lembaga kemasyarakatan sebagai mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat desa.

Kepala desa pada dasarnya bertanggung jawab kepada rakyat desa yang dalam tatacara dan prosedurnya pertanggungjawabannya disampaikan kepada bupati atau walikota melalui camat. Kepala Badan Permusyawaratan Desa, kepala desa wajib memberikan keterangan laporan pertanggungjawabannya kepada rakyat, menyampaikan informasi pokok-pokok pertanggungjawabannya, namun harus tetap memberi peluang kepada masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa untuk menanyakan dan atau menerima keterangan lebih lanjut terhadap hal- hal yang bertalian dengan pertanggungjawaban yang dimaksud.

Pengaturan lebih lanjut mengenai desa seperti pembentukan, penghapusan, penggabungan, perangkat pemerintahan desa, keuangan desa, dan lain-lain sebagaimana dilakukan oleh kabupaten dan kota yang ditetapkan dalam peraturan daerah mengacu pada pedoman peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Implementasi kewenangan Desa di tinjau dari perspektif implementasi sebagai interaksi (*implementation as interaction*), sesungguhnya bukanlah sebuah proses yang berjalan linier, melainkan sebuah siklus yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Namun yang terjadi pola interaksi semi reciprocal mendominasi hubungan antara Pemdes dengan berbagai policy stakeholders yang terlibat dalam implementasi kewenangan desa.

4. Pengertian Masyarakat Desa

Hal sukar untuk menentukan kriteria yang membedakan desa dengan kota. Beberapa kriteria yang diajukan dalam pengertian desa kadang-kadang terasa tidak eksklusif artinya pengertian yang diajukan tidak bisa memisahkan desa dari kota. Sebut saja aspek kerukunan seperti yang diajukan oleh Sayogyo, aspek ini tidak bisa menjadi satu-satunya kriteria dalam menentukan desa. Beberapa hal yang akan sering ditemukan dalam pengertian desa adalah wilayah, lingkungan, unit pemusatan penduduk, corak agraris.

Dalam hal merumuskan pedesaan, adalah hal yang sangat urgen sekali bahwa desa harus dipandang dengan segala aspeknya, penduduk, interaksi masyarakatnya, corak-coraknya, geografinya, ekonomi dan sebagainya. Dengan begitu pengertian desa yang lebih baik akan bisa dirumuskan.

Kajian sosiologis yang mempelajari interaksi yang terjadi pada masyarakat pedesaan adalah sosiologi pedesaan, kajian ini berangkat dari asumsi bahwa untuk membedakan kota dengan desa maka harus dikaji perbedaan interaksi-interaksi masyarakat yang kemudian akan menghasilkan perbedaan yang jelas. Asal kata “desa” adalah “deshi” yang merupakan bahasa Sanksekerta yang berarti tanah kelahiran ataupun tanah tumpah darah. Pada pengertian selanjutnya, ketika kata ini diadopsi ke dalam bahasa Indonesia, kata desa berarti menunjukkan wilayah hukum di Jawa.

Istilah ini tampaknya merupakan pengertian desa yang sudah tercoraki politik. Berkaitan dengan itu, UU no. 5 tahun 1979 mempertegas arti pengertian desa dalam lingkup hukum yakni kesatuan wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk

sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat, dan berhak untuk menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ini merupakan penyeragaman istilah desa di seluruh negeri.

Pada perkembangan selanjutnya, UU no. 22 tahun 1999 kembali mempertegas makna desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Wilayah pedesaan adalah wilayah yang penduduknya mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam, dengan susunan fungsi wilayah sebagai tempat pemukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintah, pelayanan nasional dan kegiatan ekonomi.¹¹

Sebuah pengertian yang lebih jelas diberikan oleh Birtanto bahwa desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu adalah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain. Selain itu beliau juga memberikan pengetahuan lain terhadap desa dengan menggunakan sisi pandang yang berbeda bahwa desa adalah unit-unit pemusatan penduduk yang bercorak agraris dan terletak jauh dari kota, dan desa dalam arti administratif sebagai kelurahan yakni wilayah yang dipimpin oleh seorang lurah.¹²

¹¹ Soesabdo Marmo Soedjono, *UU no. 5 Tahun 1979* (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm. 222.

¹² Kartohadikusumo Sutardjo, *Desa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 23.

5. Ciri-Ciri Masyarakat Desa

Ada beberapa ciri esensial yang membedakan masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan. Pada umumnya, perbedaan ini berdasarkan pada sifat masyarakat desa yang homogen yang berbeda dengan masyarakat urban yang relatif lebih heterogen. Kehomogenan masyarakat pedesaan ini bisa dilihat dari stratifikasi sosial yang ada, suku yang sama dan bahkan di beberapa desa, mayoritas penduduknya berasal dari keluarga yang sama.¹³

Kehomogenan ini selanjutnya akan membawa dampak lain yang positif maupun negatif. Salah satu dampak yang muncul dari kehomogenan masyarakat pedesaan adalah keakraban seluruh komponen masyarakat desa. Adalah merupakan hal sangat umum bahwa di masyarakat desa saling mengenal seluruh anggota sosial masyarakat. Hal ini merupakan dampak positif dari kehomogenan masyarakat. Dalam hubungannya dengan dakwah dalam pembinaan agama masyarakat, hal ini memberi peluang yang sangat bagus dimana kecepatan menyebarnya pesan-pesan dakwah lebih daripada pada masyarakat yang tidak kenal satu sama lainnya.

Kehomogenan masyarakat pedesaan ini, selain membawa dampak keakraban juga akan membawa dampak positif lainnya, yakni bahwa nilai-nilai yang dianut oleh seorang individu akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku individual lainnya yang berinteraksi dengannya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa keakraban dan saling

¹³ Birtanto, *Pengantar Geografi Desa*, (Yogyakarta: UD Spring, 1977), hlm.45.

kenal antar anggota masyarakat merupakan akibat dari seringnya mereka bertemu, interaksi yang terus menerus, dengan begitu individu dalam masyarakat desa akan selalu menjaga nilai-nilai yang dianut oleh lawan interaksinya.

Dengan begitu dakwah yang berhasil mempengaruhi salah satu individu anggota masyarakat mempunyai peluang untuk mempengaruhi individu yang lain. Sedangkan dampak negatif dari kehomogenan masyarakat pedesaan adalah kurangnya persaingan yang mengakibatkan lesunya mobilitas sosial, baik mobilitas horisontal, geografis maupun vertikal.

Hal ini diduga keras karena pengaruh dari kestatisan masyarakat desa, baik karena hanya tinggal di suatu lingkungan saja, pada satu masyarakat sosial saja, profesi yang sama dan kelas sosial yang sama. Pada umumnya, hubungan-hubungan yang ada pada masyarakat pedesaan dibangun atas beberapa dasar sebagai berikut:

1) Hubungan Kekerabatan

Hubungan berdasarkan kekerabatan adalah dasar yang paling umum yang akan ditemukan pada masyarakat pedesaan. Semakin kecil atau semakin primitif sebuah masyarakat maka hubungan kekeluargaan ini akan semakin kuat dan sering menjadi satu-satunya dasar hubungan dalam masyarakat tersebut. Dalam hal ini, pimpinan atau kepala suku adalah orang yang sangat penting dalam membentuk tingkah laku anggota masyarakat, karena dalam hubungan berdasarkan kekerabatan ini melahirkan corak penghormatan terhadap sebuah keturunan dari atas hingga ke bawah.

2) Hubungan Terroterial

Ini adalah hubungan yang didasarkan kepada ikatan hubungan atas wilayah yang ditingali. Dampak dari hubungan seperti ini adalah adanya penilaian yang berbeda terhadap penduduk asli yakni yang sudah lama mendiami wilayah tersebut dengan orang pendatang.

3) Hubungan Berdasarkan Tujuan Khusus

Hubungan ini dapat kita lihat pada oraganisasi-organisasi yang terdapat dalam masyarakat, baik organisasi sosial, politis, maupun ekonomi. Hubungan yang berasaskan prinsip ini memberikan peluang interaksi yang lebih luas bagi anggotanya.

4) Asas Ikatan Dari Atas

Prinsip ini menanamkan sikap menghargai atasan dan rasa ketergantungan kepadanya. Apa yang yang bersumber dari atas merupakan pedoman yang layak ditaati sebagai aturan pola tingkah laku.¹⁴

6. Pengertian Pembangunan

Teori pembangunan dalam ilmu sosial dapat dibagi ke dalam dua paradigma besar, modernisasi dan ketergantungan.

Pengertian *pembangunan* mungkin menjadi hal yang paling menarik untuk diperdebatkan. Mungkin saja tidak ada satu disiplin ilmu yang paling tepat mengartikan kata *pembangunan*. Dalam hal ini, *pembangunan* dapat diartikan

¹⁴ Sayogyo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1995), hlm.76.

sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling dan Rochmin Dahuri.

Tema pertama adalah koordinasi, yang berimplikasi pada perlunya suatu kegiatan perencanaan seperti yang telah dibahas sebelumnya. Tema kedua adalah terciptanya alternatif yang lebih banyak secara sah. Hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan hendaknya berorientasi kepada keberagaman dalam seluruh aspek kehidupan. Ada pun mekanismenya menuntut kepada terciptanya kelembagaan dan hukum yang terpercaya yang mampu berperan secara efisien, transparan, dan adil. Tema ketiga mencapai aspirasi yang paling manusiawi, yang berarti pembangunan harus berorientasi kepada pemecahan masalah dan pembinaan nilai-nilai moral dan etika umat.

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.

Sebagian memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)”.

Pada awal pemikiran tentang pembangunan sering ditemukan adanya pemikiran yang mengidentikan pembangunan dengan perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi, bahkan pembangunan dengan westernisasi. Seluruh pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, di mana pembangunan, perkembangan, dan modernisasi serta industrialisasi, secara keseluruhan mengandung unsur perubahan. Namun begitu, keempat hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup prinsipil, karena masing-masing mempunyai latar belakang, azas dan hakikat yang berbeda serta prinsip kontinuitas yang berbeda pula, meskipun semuanya merupakan bentuk yang merefleksikan perubahan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, dalam arti bahwa pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan pertumbuhan akan terjadi sebagai akibat adanya pembangunan. Dalam hal ini pertumbuhan dapat berupa pengembangan/perluasan (*expansion*) atau peningkatan (*improvement*) dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat.

7. Pengertian Pembangunan Ekonomi Bagi Masyarakat

Pengertian dari pembangunan ekonomi adalah suatu proses dari naiknya pendapatan perkapita dengan perbandingan terhadap penambahan jumlah penduduk serta faktor fundamental lainnya.

Beberapa manfaat dari pembangunan ekonomi bagi masyarakat dan Negara antara lain:

1) Melancarkan Kegiatan Perekonomian

Kelancaran kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi dalam suatu Negara. Bila pembangunan ekonomi tumbuh pesat, maka kegiatan perekonomian di dalamnya pun juga akan berjalan dengan lancar.

2) Tersedianya Banyak Lapangan Pekerjaan

Pembangunan ekonomi yang pesat dan berkembang akan menggerakkan berbagai sektor pembangunan, khususnya di bidang industri. Pembangunan ekonomi yang meningkat akan membuat sektor industri membutuhkan banyak karyawan sehingga akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran.

3) Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat

Pembangunan ekonomi yang tinggi akan mengurangi jumlah pengangguran sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

4) Penghasilan Masyarakat Lebih Memadai

Pembangunan ekonomi yang pesat akan masyarakat memiliki penghasilan yang memadai. Lapangan kerja menjadi lebih banyak, para pekerja lebih memiliki pilihan untuk mencari pekerjaan yang memberikan penghasilan yang layak bagi diri dan keluarganya.

5) Perbaikan Di Bidang Pendidikan

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat membuat mereka memiliki kemampuan lebih untuk membiayai pendidikan keluarga.

8. Tujuan Pembangunan Bagi Masyarakat

Menimbang banyaknya aspek yang harus dibangun, maka pembangunan seringkali dilakukan secara bertahap. Tahapan pembangunan tersebut tidak dapat disesuaikan dengan skala prioritas. Pembangunan tersebut menyangkut kepentingan yang didahulukan.

Adapun tujuan pembangunan Indonesia yang tersirat. Secara umum terdapat dalam pembukaan UUD 1945 dimana tujuan pembangunan adalah sebagai berikut..

- 1) Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia
- 2) Memajukan kesejahteraan umum
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa
- 4) Ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan juga keadilan sosial.

Tujuan pembangunan tersebut dapat terlihat menjadi tujuan bukan hanya pembangunan kebendaan (fisik) saja. Namun, dalam tujuan pembangunan tersebut dapat tersirat tujuan pembangunan non fisik yang dapat berupa kecerdasan,

kesejahteraan dan juga kedamaian. Pembangunan kebendaan atau pembangunan fisik merupakan suatu sarana dalam mencapai tujuan pembangunan non fisik.

C. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam penulisan proposal ang berkaitan dengan masalah kontribusi industri kecil tahu, menurut penelusuran peneliti terdapat karya ilmiah (skripsi) yang membahas tentang industri kecil tahu, yaitu:

Penelitian Utami (2004) yaitu Analisis Usaha Pembuatan Tahu di Desa Pengkol Kecamatan Karang Gede Kabupaten Boyolali dapat diketahui bahwa industri tahu skala rumah tangga dapat meningkatkan pendapatan keluarga di pedesaan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya rata-rata keuntungan per bulan yang diperoleh pada industri tahu yaitu Rp 518.700,078 untuk tahu putih dan Rp 846.233,765 untuk tahu goreng. Selain itu dapat diketahui juga bahwa industri tahu sudah efisien. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C rasio yang lebih besar dari satu, baik untuk tahu putih maupun tahu goreng.

Berdasarkan Lutfiana Mar Atus Sholikhah (2017) yaitu Peran Usaha Industri Kecil Tahu terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dapat diketahui bahwa (1) Peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi: (a) Pekerjaan masyarakat: industri kecil tahu mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja, mampu mengatasi masalah pengangguran di Desa Kalisari, dan dapat menumbuhkan semangat wirausaha masyarakat; (b) pendapatan masyarakat: pendapatan masyarakat meningkat setelah menjadi pengrajin tahu, dan (c) tingkat pendidikan masyarakat: tingkat pendidikan masyarakat meningkat karena terjadinya peningkatan pendapatan menyebabkan masyarakat mampu menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. (2) perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat setelah adanya industri kecil tahu yang meliputi: (a) Perubahan nilai-nilai yang terjadi di masyarakat desa kalisari: meningkatnya nilai-nilai kekeluargaan antar pengrajin tahu dengan dibentuknya kelompok tahu “Sari Delai”, (b) Perubahan sikap: meningkatnya sikap inovatif, kreatif dan sikap peduli lingkungan para pengrajin tahu, (c) Perubahan pola perilaku: meningkatnya kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa usaha pembuatan tempe dan usaha pembuatan tahu menghasilkan keuntungan. Selain itu besarnya penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan akan menunjukkan tingkat efisiensi dari pengelolaan usaha tersebut. Meskipun dari kedua usaha tersebut menghasilkan keuntungan, akan tetapi kedua usaha tersebut tetap mempunyai kemungkinan adanya kerugian. Dengan kata lain usaha yang dijalankan tetap mengandung resiko.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian ini adalah kajian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bermakna gambaran kejadian sosial yang menjelaskan hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Kajian deskripsi adalah kajian yang mendokumentasikan suatu kejadian atau gejala sosial secara lengkap, rinci, dan mendalam, sehingga dapat menjelaskan hubungan aspek sosial komunitas atau tentang gejala sosial yang dipertanyakan. Kajian deskripsi ini menggambarkan dinamika kelompok usaha kontribusi industri kecil tahu, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta keterkaitan masalah yang timbul hingga penemuan cara mengatasinya. Kajian dirancang pada aras mikro, yang mensyaratkan adanya interaksi langsung antara peneliti dengan tineliti.

Pada kajian ini peneliti melakukan interaksi langsung dengan subyek kajian yaitu anggota kelompok pengrajin tahu, pengurus LPM desa, kepala desa, dan stakeholder yang berperan, untuk mengetahui pandangan, keyakinan dan realitas masalah, sebagai bahan untuk menyusun rancangan program penguatan kelompok usaha kontribusi industri kecil tahu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian Lokasi

1. Tempat Penelitian

Dilakukan di Kel. Mabar Kec. Medan Deli, Propinsi Sumatera Utara. Adapun faktor yang mendukung:

- a. Kel. Mabar , merupakan salah satu komunitas yang dipotret saat melakukan praktek lapangan, dalam wujud pemetaan sosial dan evaluasi program pengembangan masyarakat.
- b. Kel. Mabar mempunyai masalah seperti, angka kemiskinan yang tinggi yakni 217 kepala keluarga dari 260 kepala keluarga atau 84 persen, pendapatan yang rendah, pengangguran, sumber daya manusia (SDM) yang rendah, dan iklim panas yang berkepanjangan, tetapi mempunyai potensi lain seperti peternakan dan kerajinan tangan. Desa ini adalah salah satu desa yang paling berpotensi dalam hal , apalagi didukung oleh letaknya yang strategis.
- c. Terdapat program pengembangan masyarakat yang mewadahi perkembangan usaha industri kecil tahu, yakni melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan Program Penguatan dan Pengembangan Lurah menuju Lurah Mandiri (P3DM), namun masih sebatas bantuan modal usaha.
- d. Dari kondisi tersebut, diperlukan strategi dan program yang dapat membantu keberlanjutan perkembangan usaha industri kecil tahu sehingga menjadi salah satu alternatif pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pemasarannya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang 2 bulan mulai bulan Desember sampai dengan bulan Februari 2018.

3. Gambar Umum di Kel. Mabar Kec. Medan Deli

a. Sejarah Berdirinya Kel. Desa Mabar Kec. Medan Deli

Kelurahan Mabar merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Deli Kota Medan yang berkembang sebagai daerah jasa, perdagangan, permukiman dan lain-lain. Kelurahan Mabar terdiri dari 12 (dua belas) lingkungan. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

- a). Sebelah Utara : Desa Saentis Kab. Deli Serdang
- b). Sebelah Selatan : Kelurahan Mabar
- c). Sebelah Barat : PT. KIM

Sejak tahun 2009 Kelurahan Mabar di Kepalai oleh Kepala Lurah, sejak tahun 2016 hingga saat ini peran aparat Kelurahan dalam menjalankan fungsinya mengayomi masyarakat cukup baik walaupun terjadi pergantian kepala kelurahan ini disebabkan LKM berperan aktif menjalankan fungsinya sebagai motivator, dan mediator di tengah masyarakat, kerjasama aparat kelurahan dan perangkatnya (RT, RW) dan LKM berjalan baik.

Dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan kemiskinan LKM Mabar selalu berupaya menjalin koordinasi dan kerjasama dengan Pemerintahan setempat, paling tidak dengan pihak Kelurahan. Potensi melakukan kemitraan dengan pihak

yang lebih luas semakin lama semakin besar dengan melihat potensi swadaya yang selalu ada dalam setiap kegiatan. Aspek lain yang perlu dipersiapkan menuju kemitraan ini adalah pembenahan internal dengan terus membangun kapasitas BKM dalam mengelola program juga aspek tertib administrasi, di samping tingkat partisipasi masyarakat yang terus ditingkatkan.

Aspek lain yang perlu dipersiapkan menuju kemitraan ini adalah pembenahan internal dengan terus membangun kapasitas LKM dalam mengelola program juga aspek tertib administrasi, di samping tingkat partisipasi masyarakat yang terus ditingkatkan.

b. Peta Penduduk Dalam Lingkungan Kelurahan

Berdasarkan Kecamatan Dalam Angka, jumlah penduduk kelurahan sebagai berikut :

Jumlah Penduduk :	27148 jiwa
Jumlah Penduduk Dewasa : ±	24342 jiwa
Jumlah laki-laki :	13836 jiwa
Jumlah Perempuan :	13312 jiwa
Jumlah KK :	6328 KK
Jumlah KK Miskin :	2835 KK, atau sekitar 10,69%
Jumlah Penduduk Miskin :	± 11340 jiwa

c. Visi Kel. Mabar Kec. Medan Deli

Mewujudkan pelayanan prima dan tata pemerintahan yang profesional, partisipatif dan responsif pada kantor Kelurahan Mabar.

d. Misi Kel. Mabar Kec. Medan Deli

- a). Terselenggaranya pelayanan prima pada masyarakat Kelurahan Mabar
- b). Mewujudkan pelayanan publik yang cepat, tepat dan efisien
- c). Melaksanakan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- d). Mewujudkan aparatur sipil Negara yang berkualitas, beriman dan bertakwa

e. Motto Kel. Mabar Kec. Medan Deli

- a). Mandiri
- b). Amanah
- c). Berkualitas
- d). Adil
- e). Ramah

f. Potensi Kel. Mabar Kec. Medan Deli

Merupakan Kelurahan yang memiliki wilayah pertanian yang mumpuni yaitu Lahan Sawah, Sawit dan Kebun Rambutan dan Cempeda. Sejak ditetapkan menjadi lokasi penerima PNPM -MP di tahun 2007, masyarakat Kelurahan Mabar melalui berbagai pertemuan dan diskusi serta apemetaan swadaya menjadikan Kelurahan Desa Mabar menjadi lokasi yang perlahan-lahan wilayah pemukimannya perlahan-lahan di tata dengan baik itu jalan terutama jalan gang dan pembuangan air Hujan (Drainase)

g. Potensi LKM Kel. Desa Mabar Kec. Medan Deli

1) Potensi Personil :

- a. Anggota LKM dipilih didasarkan pada nilai-nilai luhuryang dimilikinya
- b. Anggota LKM dikenal dipercaya oleh warganya
- c. Tidak mewakili ketokohan

2) Potensi Kelembagaan :

Pertemuan rutin sudah berjalan minimal 1 kali dalam 1 bulan. Dicatatkan di Notaris, sehingga merupakan organisasi yang legal atau diakui oleh pemerintah yang bermanfaat dalam menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain.

3) Kegiatan LKM MABAR

Kegiatan PNPM MP di Kelurahan Mabar belum pernah dikunjungi oleh TKPP. Pihak yang berkunjung dalam pelaksanaan PNPM MP di Kelurahan Mabar adalah pihak Konsultan dan PJOK, dalam pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Uji Petik) terhadap kegiatan LKM MABAR dan memeriksa kelengkapan kesekretariatan dan media Sosialisasi

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai informan penelitian adalah Bapak Adi sebagai pemilik pabrik kontribusi industri kecil tahu.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber data yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu kepala usaha Bapak Adi.
- b. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer; oleh karena itu kadang-kadang kita tidak dapat hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian kita.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti atau penulis adalah **purposive Sampling**:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan [dokumen](#)-dokumen dengan menggunakan [bukti](#) yang akurat dari pencatatan sumber-sumber [informasi](#) khusus dari [karangan](#)/ tulisan, [wasiat](#), [buku](#), [undang-undang](#), dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data lapangan, yang paling utama dilakukan adalah penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan alasan untuk mengetahui secara mendetail dan mendalam mengenai kontribusi industri kecil tahu bagi masyarakat desa mabar hilir medan deli maka data yang dibutuhkan lebih bersifat uraian atau berupa penjabaran tentang apa yang diperoleh dari responden.

1. Penyajian data (data display).

Penyajian data adalah peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau

penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

2. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification)

Penarikan kesimpulan adalah Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kontribusi Industri Kecil Tahu di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli

Industri kecil tahu merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Kelurahan Mabar. Adapun jumlah kontribusi usaha kecil tahu yang ada di Kelurahan Mabar sebanyak 6 jenis usaha seperti usaha mie sagu, usaha rempeyek, kerupuk ubi, kerupuk bawang, dan kerupuk pisang, dan usaha kecil tahu.

Industri kecil tahu di Kelurahan Mabar dikelola oleh masyarakat setempat, yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Tenaga kerjanya kebanyakan dari keluarga sendiri, namun ada juga tenaga kerja dari luar.

Tenaga kerja merupakan faktor penentu dalam proses produksi suatu usaha. Dengan demikian keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Tabel I: Jumlah Tenaga Kerja di tigatempat industri kecil Tahu di Kelurahan Mabar

NO	Nama Pengusaha	Jumlah Karyawan
1	Pak Budi	6-7 orang
2	Pak Herman	9-10 orang
3	Pak Ian	4-5 orang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh pengusaha kecil di kelurahan mabar sebanyak 21 orang. Dari 21 orang responden tersebut mereka menggunakan tenaga kerja rata-rata 6-7 orang karena dalam pengelolaan usaha tidak terlalu banyak menggunakan tenaga kerja karena ini adalah industri kecil.

Industri kecil tahu ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Pak Budi salah satu responden mengatakan “sebelum membuka usaha kecil tahu ini keadaan ekonomi keluarga saya berkecukupan, alhamdulillah semenjak saya buka usaha ini keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik.”¹⁵ Selain itu, usaha ini juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran terhadap masyarakat di Keurahan Mabar.

Adanya kontribusi industri kecil tahu ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran. Hal ini pernah diungkapkan oleh salah satu pekerja Pak Budi,

¹⁵ Hasil wawancara dengan Pak Budi, Pemilik Industri Kecil Tahu di Dusun III, Padantanggal 2 desember 2017, Pukul 11.30 WIB.

“berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dulunya kami tidak bekerja dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan. Dengan demikian roda perekonomian kami pun bisa berputar, kemudian kami sebagai pekerja seandainya punya modal lebih berkeinginan untuk membuka usaha sendiri, dengan demikian kami bisa memperkerjakan beberapa orang pekerja”.

Dampak dari perkembangan *home industri* ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, pada umumnya responden mengakui bahwa dengan adanya kontribusi industri kecil tahu ini, mereka tidak lagi menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya. Bahkan sebagian diantara mereka justru bisa mengkuliyahkan anaknya di perguruan tinggi.

B. Dukungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal bagi Perkembangan Industri Kecil Tahu di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Kontribusi industri kecil tahu di Kelurahan Mabar dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel I: tanggapan respondend peran usahanya dalam pengurangi tingkat penganggaran di Kelurahan Mabar

No	Nama Pengusaha	Berperan ,Cukup Berperan/TidakBerperan
1	Pak Budi	Cukup Berperan
2	Pak Ian	Cukup Berperan
3	Pak Herman	Berperan

Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik

dari segi sandang, papan, dan pangan.

Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Industri kecil tahu merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Kelurahan Mabar yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan Industri kecil tahu ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Kelurahan Mabar. Di samping itu keberadaan Industri kecil tahu juga telah berperan untuk membentuk ibu-ibu atau anak-anak pemilik usaha menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi.

Keterlibatan pemerintah dalam memberikan pinjaman, walaupun belum secara maksimal, sebagai modal usaha untuk meningkatkan hasil produksi usaha kecil di Kelurahan Mabar merupakan salah satu bentuk anjuran agama yang harus ditingkatkan karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kewajiban negara di dalam agama Islam.

Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha Kontribusi industri kecil tahu di Kelurahan Mabar dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Bidang Pembangunan Bagi Masyarakat Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli sebagai berikut:

1. Kontribusi Industri Kecil Tahu di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli
Salah satunya yaitu menyerap tenaga kerja atau karyawan dari kelurahan mabar tersebut yang pengangguran atau belum berkerja.± 70 orang bekerja di Industri Kecil Tahu Kelurahan Mabar dari 10 Industri Kecil Tahu.

2. Dukungan Faktor Internal terhadap Industri Kecil Tahu ini yaitu masyarakat mabar yang bekerja di Industri Kecil Tahu tersebut sudah memiliki basic sebagai pekerja keras dikarenakan ruang lingkup mereka yang dari turun temurun seperti itu, jadi pengusaha Industri kecil tahu tidak lagi meragukan masyarakat kelurahan mabar ini. Dan dukungan Faktor Eksternalnya yaitu tentang persediaan bahan baku yang di beli dari pabrik-pabrik kawasan Industri Medan, bukan beral dari lahan pertanian masyarakat kelurahan Mabar sendiri, karena mereka tidak bertani kedelai.

B. Saran

1. Agar Pemerintah Kota Medan memperhatikan produk yang diusahakan oleh masyarakat Kel. Mabar dengan memberikan pelatihan-pelatihan, baik untuk produksi dan pemasaran produk yang di hasilkan.
2. Agar Pemerintah memudahkan pengusaha kontribusi industri kecil tahu untuk mendapatkan pinjaman demi mengembangkan usaha produksinya.
3. Agar pengusaha kontribusi industri memperhatikan etika dalam memproduksi suatu usaha, dan melakukan usaha sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Bekerja pada jalur halal dan tidak hanya mengambil keuntungan semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, W. 2004, *Kontribusi Pendapatan Industri Kecil Tahu Di Kecamatan Paguyungan Kabupaten Brebes*. Skripsi. Fakultas Pertanian. UMY. Yogyakarta.
- Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-Art,
- Irzan Azhary, Saleh, 1986, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Jakarta: LP3ES
- Muhammad, A. 1995, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Nazir, M. 2011, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sumarto, 2010, *Jurus Membangun Ekonomi Rakyat*, Jakarta: Indeks
- Morris, 1991, *Usaha Kecil Yang Berhasil, Bagaimana Mempersiapkannya*, Jakarta: Penerbit Arcan
- UU No. 9 tentang Usaha Kecil Menengah Tahun 1995
- Wirawan. 2013. *Peran Industri Rumah Tangga Tempe Dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*. Skripsi. UGM (online). {HYPERLINK "<http://etd.repository.ugm.ac.id/>"}
[Diakses 28 Maret 2016

Sri mujiati, (Pemilik usaha kerupuk ubi), *wawancara*, Mengkirau, Tanggal 6 Juli 2018.

Mila, (Pekerja usaha kerupuk bawang), *wawancara*, Mengkirau, Tanggal 9 Juli 2018.

Yusuf Qardhawi, 1997, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, , Cet. ke-1

Jaribah Ibnu Ahmad al-Haritsi, 2006, *Fikih Ekonomi Umar Bin al-Khathab*, (terj), Jakarta: Khalifa.

Agus Dwiyanto, 2005, DKK, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, Jakarta: Lipi Press,

<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/03/17/indikator-kesejahteraan>.

Sayogyo, 1995, *Sosiologi Pedesaan* Yogyakarta: Gajah Mada Press,

Birtanto, 1977, *Pengantar Geografi Desa* Yogyakarta: UD Spring,

Kartohadikusumo Sutardjo, 1984, *Desa* Jakarta: Balai Pustaka,

Soesabdo Marmo Soedjono, 1981, UU no. 5 Tahun 1979 Jakarta: Bina Aksara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Erdiansyah
Nim : 13144006
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungbalai/ 25 Mei 1996
Jenis kelamin : Laki-laki
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/
Pengembangan Masyarakat Islam
Agama : Islam
Alamat : Jl. Rela Gg. Pilitan

Pendidikan

SD Negeri 130004 Tanjungbalai : Tahun 2002 - 2008
MTsS MPI Sei. Tualang Raso : Tahun 2008 - 2011
SMA Negeri 4 Tanjungbalai : Tahun 2011- 2014
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Tahun 2014 – 2018

Organisasi

Lembaga Kreativitas Seni Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara